

**STUDI LITERATUR: TELAAH KURIKULUM MATEMATIKA
SEKOLAH DASAR**

Elvi Mailani¹, Asyfa Uqalby², Dian Novita Sari³, Juneda⁴, Wibi Ayu Aulia⁵
Universitas Negeri Medan

Article Info	ABSTRAK
Article history: Published June 31, 2024	<i>The curriculum is something that must be considered to achieve educational goals. Along with the curriculum, it becomes a guideline for educational authorities to implement programs determined by the applicable curriculum. In recent years, Indonesia has experienced changes in its school curriculum. The purpose of this article is to use a literature review as a method for examining the Indonesian elementary school mathematics curriculum and curricula. Using a literature review, this research collects and analyzes various sources such as books, journals and other research reports. The results of this research indicate that the basic mathematics curriculum is structured and focuses on developing critical thinking and problemsolving skills. However, in this case there were challenges found, namely a lack of flexibility in implementing the program and a mismatch with the situation of educational institutions such as educational facilities and the needs of each student. We hope that this research can provide insight and become a reference for further curriculum development.</i>
Keywords: Mathematics Curriculum, Elementary School, Literature.	
Keywords: Kurikulum Matematika, Sekolah Dasar, Sastra.	Abstract <i>Kurikulum merupakan hal yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Seiring dengan kurikulum, menjadi pedoman bagi otoritas pendidikan untuk melaksanakan program yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami perubahan dalam kurikulum sekolahnya. Tujuan artikel ini adalah menggunakan tinjauan literatur sebagai metode untuk mengkaji kurikulum dan kurikulum matematika sekolah dasar Indonesia. Dengan menggunakan tinjauan pustaka, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum matematika dasar terstruktur dan fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Namun dalam hal ini terdapat tantangan yang ditemukan yaitu kurangnya fleksibilitas dalam pelaksanaan program dan ketidaksesuaian dengan situasi lembaga pendidikan seperti fasilitas pendidikan dan kebutuhan setiap siswa. Kami berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menjadi referensi untuk pengembangan kurikulum selanjutnya.</i>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan murid. Melalui pendidikan juga dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Jadi itu Indonesia mewajibkan sekolah 12 tahun yaitu SD, SMP dan SLTA. Tentu saja dalam hal ini pemerintah tidak berperan dalam mengatur mekanisme dan sistem pendidikan. Perubahan kurikulum sekolah sudah sering terjadi di Indonesia, mulai dari sebelum dan sesudah kemerdekaan hingga reformasi saat ini. dalam sejarah dari tahun 1945, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, K-13, hingga sekarang sebagai program mandiri. Perubahan ini tentunya bukan hanya karena alasan politik tetapi juga karena kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak bisa dihindari. Pada tingkat dasar khususnya matematika juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti, yang meletakkan dasar pengetahuan dan keterampilan matematika yang diperlukan untuk perkembangan intelektual siswa di masa depan. Namun dalam pelaksanaan program Matematika di sekolah dasar, seringkali terdapat beberapa kesulitan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara program yang dirancang pemerintah dan implementasi aktualnya. Kurikulum dirancang terlalu padat, sehingga gagal memenuhi kebutuhan individu siswa dan kurang relevan dengan konteks lokal di mana sekolah tersebut berada. Hal ini juga disebabkan karena pendekatan yang digunakan guru terhadap media belajar mengajar belum merata di setiap sekolah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengevaluasi program matematika yang dilaksanakan di sekolah dasar dengan menggunakan metode survei dokumen. Dengan mengkaji berbagai literatur akademis dan penelitian-penelitian terdahulu, kami berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kelebihan dan kekurangan kurikulum matematika SD saat ini. Kami berharap tinjauan literatur ini dapat memberikan analisis penting sebagai dasar bagi pengambil kebijakan dan pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran matematika di tingkat dasar. Oleh karena itu, kami berharap program yang lebih baik akan mendukung pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. mengolah dan menciptakan generasi yang mampu mengerjakan soal-soal matematika yang sulit.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data dan mempelajari berbagai penelitian dan buku dalam bidang ilmu perpustakaan. Penelitian sastra dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau referensi terhadap topik yang telah ditentukan, baik dari surat kabar, buku atau dengan mengumpulkan data sekunder berupa data atau informasi yang diperoleh dari proses yang diolah sesuai dengan tujuan teks di atas dan dapat digunakan sebagai alat penelitian. . Dua langkah yang dilakukan dalam analisis data dalam artikel ini adalah reduksi data dan pengolahan data. Reduksi data dilakukan untuk memudahkan redaksi dalam memilih data dari berbagai sumber. Pengumpulan data kini dilakukan dalam bentuk laporan. Isi dan analisis artikel ini merupakan hasil sintesa sejumlah sumber ilmu penting terkait kajian kurikulum Matematika di lingkungan pendidikan umum. Diidentifikasi dari surat kabar, buku atau karya lain. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata “program” mempunyai banyak arti berbeda-beda di kalangan para ahli - ahli pengembangan program dari dulu hingga sekarang, tergantung pokok-pokok dan pendapat para ahli yang terlibat. Istilah kurikulum yang berasal dari kata latin “Curriculum” yang berarti jarak yang harus ditempuh seorang atlet.

Pada saat itu, program harus kita pahami sebagai masa pengajaran yang harus diselesaikan seorang siswa untuk mendapatkan ijazah. Dalam hal ini suatu ijazah pada hakikatnya merupakan suatu tanda bukti bahwa peserta didik telah suatu program yang berupa suatu rencana pendidikan, seperti lari dari suatu tempat ke tempat lain dan mencapai tujuan. Dengan kata lain, pendidikan dianggap sebagai jalan yang sangat penting untuk mencapai akhir perjalanan dan meraih gelar berikutnya.

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa kurikulum adalah suatu sistem perencanaan dan pengorganisasian tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan program pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum adalah seperangkat kegiatan pendidikan yang dirancang, dikembangkan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perubahan pada masyarakat yang terus menerus, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan tujuan pendidikan juga akan menyebabkan terjadinya perubahan kurikulum, sehingga kurikulum akan terus mengalami pergeseran, bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kebutuhan.

Secara umum kurikulum diartikan sebagai kegiatan jangka panjang dalam suatu lembaga pendidikan atau keseluruhan upaya lembaga untuk mencapai hasil yang diharapkan di lingkungan internal atau eksternal sekolah. Sedangkan dalam arti sempit, kurikulum dapat dipahami sebagai rencana pembelajaran di kelas atau mata pelajaran tertentu yang harus diselesaikan peserta didik untuk mencapai kualifikasi pendidikan. Dalam hukum nasional. Menurut Keputusan Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum diartikan sebagai seperangkat aturan dan strategi yang berkaitan dengan tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Pokok-pokok gagasan program ini adalah:

(a) perencanaan (b) struktur organisasi (c) isi/isi instruksional (d) cara, sarana dan strategi untuk menjamin pendidikan (e) pengajaran pendidikan (f) upaya mencapai tujuan dan (g) sebagai alat pendidikan .

Perkembangan Kurikulum Di Indonesia

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menunjang kehidupan manusia di era society 5.0 berdampak pada peningkatan di banyak tempat, termasuk matematika. Mengetahui perlunya matematika, maka cara menjamin keberhasilan siswa dalam belajar matematika sangatlah penting. Oleh sebab itu, harus mengembangkan pemahaman berpikir kritis, logika, dan berpikir kreatif siswa sehingga dapat memperluas dan mengintegrasikan pengetahuannya dengan problem yang muncul dalam keseharian kita.

Hal ini harus disponsori dengan standar pendidikan yang sesuai agar target tersebut dapat tergapai secara efektif. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran matematika yang tepat yaitu pembelajaran konstruktivis. Pembelajaran kreatif matematika merupakan suatu proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pelaksanaan memahami apa yang dikerjakan siswa langsung dari permasalahan kehidupan nyata. Temuan penelitian dari artikel-artikel terpilih mengenai kurikulum mandiri menunjukkan bahwa Diferensiasi pembelajaran matematika di tingkat dasar sangat efektif. Dinilai efektif karena memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap setiap indikator yang dinilai berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Literasi penting untuk program Merdeka Learning through teaching menjadikan siswa lebih aktif dalam pemahamannya. Selain itu, meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena diajar oleh gurunya. tentang berbagai hal melalui proses penciptaan ide-ide mereka. Penelitian ini mengkaji etnomatematika yang tertanam dalam kurikulum mandiri sebagai alternatif konsep matematika. Dari hasil mata pelajaran terpilih dapat ditarik bahwa program belajar mandiri efektif dan berdampak baik terhadap pelajaran matematika.

Hal ini sesuai dengan penerapan program belajar mandiri memungkinkan murid dan pengajar menjadi kreatif dan inovatif dalam belajar matematika. Dengan memanfaatkan manusia yang baik, Indonesia siap menghadapi pembangunan di setiap bidang. di era sosial 5.0. Mengingat matematika sendiri merupakan pengetahuan yang banyak dipakai di setiap sudut, maka dapat ditarik bahwa pembelajaran aktif matematika dapat membuat masyarakat yang mampu bersaing di era Society 5.0.

1. Menganalisis penerapan pengajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika
2. Mengevaluasi integrasi pembelajaran beragam dalam pengajaran matematika

Dalam penelitian Wahyuni: Pada tingkat yang lebih tinggi, siswa menerima media melalui buku, modul, dan video YouTube pendidikan yang disetujui LKPD sebagai panduan belajar. Hasil pembelajaran siklus saya ditunjukkan melalui dua tujuan pembelajaran dan lima indikator yang mengukur pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, dan siswa biasanya melihat peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran siklus.

Tingkat pencapaian tujuan pembelajaran tradisional pada siklus saya adalah 76,87%, yang berarti siswa berhasil mencapai tujuan pembelajarannya. Pada Siklus II tingkat pemahaman terhadap 5 indikator tujuan pembelajaran mengalami peningkatan yaitu 90,63% siswa mencapai atau memenuhi tujuan pembelajaran. Hasil penelitian Wahyuni dkk. (2019) menyatakan bahwa guru kesulitan melaksanakan program belajar mandiri dalam hal penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran IPA, dan penilaian pembelajaran.

Kemudian, hasil penelitian Maladerita dkk. (2021) menjelaskan bahwa menyiapkan sistem belajar mandiri sangat kompleks dalam penerapannya. Selain item ganda di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pengguna yang membaca, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Tentu saja, pemerintah, seperti halnya penciptanya, menghadapi banyak kendala dalam menjalankan kebebasan ini. Menurut hasil penelitian Krissandi dan Rusmawan (2019), hal ini menunjukkan bahwa penerapan program mandiri merugikan pemerintah, pimpinan dunia usaha atau sekolah, guru, orang tua dan siswa itu sendiri.

Dilihat dari pelaksanaan program belajar mandiri di banyak sekolah, kekuatan yang membantu sekolah dasar mewujudkan pembelajaran dan pelaksanaan program belajar mandiri terletak pada gaya belajar yang berbeda.

Ada banyak bukti bahwa guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda.

- 1) Guru mempunyai kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar yang lebih tinggi.
- 2) Guru kompeten dalam memenuhi kebutuhan siswa, meliputi materi pembelajaran, strategi, dan metode pengajaran. Bahan ajar, pekerjaan rumah dan penilaian
- 3) Guru dapat memimpin atau mengatur kelas produktif dengan menerapkan teknik dan prosedur yang memungkinkan adanya perubahan struktural yang jelas meskipun kelas melaksanakan kegiatan yang berbeda namun runtut.

Konsep belajar mandiri berpendapat bahwa guru hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menanamkan rasa disiplin diri pada siswanya agar mereka tidak terkena dampak negatif dari apa yang diajarkan gurunya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari peneleitian dapat dsimpulkan bahwa Pendidikan merupakan landasan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik. Melalui pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas karena itu , Indonesia mengamanatkan 12 tahun bersekolah, yang terdiri dari SD, SMP, dan SMA. Pemerintah menganggap serius regulasi dan sistem pendidikan.

Perubahan kurikulum telah terjadi sepanjang sejarah Indonesia, mulai dari pra kemerdekaan hingga saat ini. Perubahan-perubahan ini tidak hanya didorong oleh alasan politik tetapi juga oleh kebutuhan penting bagi pengembangan pengetahuan dan teknologi. Namun penerapan kurikulum matematika di sekolah dasar seringkali menghadapi tantangan seperti kurikulum yang terlalu padat dan tidak mengakomodasi kebutuhan individu siswa, serta kurangnya pendekatan pengajaran dan sumber belajar yang konsisten.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengevaluasi penerapan kurikulum matematika di sekolah dasar dengan menggunakan metode survei literatur, memberikan pemahaman komprehensif mengenai kelebihan dan kekurangan kurikulum matematika sekolah dasar saat ini. Tinjauan literatur ini diharapkan dapat memberikan analisis kritis untuk memberikan informasi kepada pengambil kebijakan dan pendidik dalam memajukan kualitas pengajaran matematika di tingkat SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvi Mailani, S.Si., MPD, dkk. (2023). Belajar matematika dasar. Medan: KAPI. Aziz, S.Al, Azmar, A., Ahmad, D., Tasman, F., & Rifandi, R. (2020). Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam kurikulum matematika SMA. *Jurnal Keadilan (Jep)*, 4 (2), 147. <https://doi.org/10.24036/jep/vol4-iss2/519>
- Ezra Putranda Setiawan. (2021). Literasi statistik dan matematika di sekolah dasar: survei sejarah dan pengembangan. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 6 (1), 1-20. <https://doio./10.24832/jpkk.vp5.195>
- Dukungan, s. ET Waterarto, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran question and problem based learning dalam menyelesaikan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Dasar*, 6 (6), 9967-9978. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4203>
- Nurchayono, N. A. dan Putra, J.D. (2022). Hambatan guru matematika dalam menerapkan kurikulum individual di sekolah dasar. *Isu Akademik: Majalah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 377-384.